

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KEPERIBADIAN: MENDUKUNG
PERCAYA DIRI SISWA INTROVERT DI DALAM KELAS**

Faizatul Widat¹, Nurul Lailiyah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid,

¹widat@unuja.ac.id, ²lailiyahnurul508@gmail.com

ABSTRACT

Introverted students often have difficulty interacting in classes which are dominated by large and dynamic social activities, so this introverted character can hinder their participation in the learning process. This research aims to implement the application of personality-based learning strategies to support the self-confidence of introverted students at MI Nurul Mun'im. This research examines how the application of strategies adapted to the personality characteristics of introverted students can increase their self-confidence in the learning context. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews with students and teachers, and analysis of learning documents. The research results show that this approach is successful in increasing introverted students' self-confidence, enabling them to participate more actively, express opinions, and feel valued in the learning process. Learning methods, such as small group discussions, individual assignments, and providing extra time to think, are designed to create a more supportive learning environment for introverted students. In addition, personal and in-depth feedback from teachers, as well as effort-based reflection and evaluation activities, play an important role in developing their self-confidence. This research also emphasizes the importance of the teacher's role as a facilitator who is sensitive to individual student needs, as well as the need to create an inclusive and adaptive learning environment. The implications of this research are the importance of a more sensitive approach to student personality in the learning process, as well as the need for inclusive curriculum adaptation in schools and further research on personality-based learning.

Keywords: learning strategy, introverted personality, self-confidence

ABSTRAK

Siswa introvert sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi di kelas yang didominasi oleh kegiatan sosial besar dan dinamis, maka karakter introvert ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran berbasis kepribadian dalam mendukung kepercayaan diri siswa introvert di MI Nurul Mun'im, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan strategi yang disesuaikan dengan

karakteristik kepribadian siswa introvert dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert, memungkinkan mereka lebih aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok kecil, tugas individu, dan pemberian waktu ekstra untuk berpikir, yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa introvert. Selain itu, umpan balik yang bersifat personal dan mendalam dari guru, serta kegiatan refleksi dan evaluasi berbasis usaha, berperan penting dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan individual siswa, serta perlunya penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang lebih sensitif terhadap kepribadian siswa dalam proses pembelajaran, serta perlunya adaptasi kurikulum yang inklusif di sekolah dan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis kepribadian.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, kepribadian introvert, rasa percaya diri

A. Pendahuluan

Keberagaman karakteristik siswa dalam kelas merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Setiap siswa membawa kepribadian yang unik, yang memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan merespons pembelajaran di kelas (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Salah satu tipe kepribadian yang memerlukan perhatian lebih adalah siswa dengan kepribadian introvert. Siswa introvert, yang cenderung lebih pendiam, introspektif, dan suka berpikir mendalam, sering kali merasa kurang nyaman dalam lingkungan kelas yang didominasi oleh interaksi verbal dan aktivitas sosial yang tinggi (Subtinanda & Yuliana, 2023).

Siswa introvert sering kali lebih nyaman dengan keadaan yang tenang dan privat. Mereka lebih suka menghabiskan waktu sendirian atau dalam kelompok kecil yang lebih intim, daripada terlibat dalam keramaian dan

aktivitas kelompok besar (I. F. Nisa, 2023). Kepribadian introvert ini dapat dipandang sebagai kekuatan yang sering kali tidak terlihat pada pandangan pertama, karena mereka cenderung menghindari perhatian yang berlebihan. Meskipun demikian, introvert memiliki potensi besar dalam berpikir mendalam, menganalisis masalah secara kritis, dan mengekspresikan kreativitas yang tinggi dalam tugas-tugas tertentu (Simanjuntak, 2021).

Salah satu karakteristik khas introvert adalah kecenderungannya untuk lebih fokus pada dunia internal mereka, seperti perasaan, pemikiran, dan refleksi pribadi. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara dan lebih memilih mendengarkan sebelum memberikan pendapat. Karena sifat mereka yang lebih tertutup, siswa introvert sering kali merasa tidak nyaman atau cemas dalam situasi sosial yang mengharuskan mereka untuk berbicara di depan banyak orang atau

berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang ramai (K. Nisa & Mirawati, 2022).

Namun, di banyak lingkungan kelas, siswa introvert sering kali menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka yang lebih ekstrovert. Kehadiran siswa ekstrovert yang lebih aktif dan terbuka dalam berbicara sering kali membuat siswa introvert merasa tertekan atau tidak dapat menunjukkan potensi mereka secara optimal (Siswanto, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa introvert. Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah strategi pembelajaran berbasis kepribadian.

Pembelajaran berbasis kepribadian berfokus pada penerapan metode yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Strategi ini bertujuan untuk mendukung siswa introvert agar merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam proses belajar (Maemunah et al., 2025). Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti pemberian tugas individu atau diskusi kelompok kecil yang memungkinkan siswa introvert untuk berbicara dengan lebih nyaman. Selain itu, menciptakan ruang yang lebih tenang dan minim gangguan dapat membantu siswa introvert berfokus pada materi pembelajaran tanpa merasa terbebani oleh interaksi sosial yang berlebihan (Nafiah et al., 2024; Saleha, 2023).

Penerapan pendekatan ini di MI Nurul Mun'im sangat relevan, mengingat sekolah ini memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi seluruh siswa, termasuk siswa introvert. Dalam konteks MI Nurul

Mun'im, pendekatan pembelajaran berbasis kepribadian bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana siswa introvert merasa dihargai dan dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kepribadian mereka. Pendekatan ini sangat relevan terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran berbasis kepribadian dalam mengatasi anak introvert diantaranya Saputra et al., (2024) menyampaikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kepribadian introvert dapat membantu siswa tersebut merasa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi seperti pemberian tugas individu dan kelompok kecil terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri mereka.

Selanjutnya Mooy et al., (2024) menyampaikan bahwa siswa introvert lebih cenderung untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan kemampuan analitis ketika mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kondisi yang lebih tenang dan terstruktur. Kemudian Xaviera et al., (2021) menyebutkan bahwa siswa introvert lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ketika diberikan waktu lebih lama untuk berpikir dan berbicara dalam kelompok kecil, serta ketika lingkungan kelas lebih mendukung bagi kebutuhan pribadi mereka. Dipertegas pula oleh Kurniawati & Noviani, (2022) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pemberian kesempatan bagi siswa introvert untuk berkolaborasi dalam tugas individu atau kelompok kecil memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara dan berkontribusi lebih aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih

bersifat interaktif dan melibatkan banyak siswa dalam satu waktu. Semua penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis kepribadian, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa introvert, dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam berinteraksi di kelas, meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, serta kinerja akademik mereka.

Melalui strategi ini, siswa introvert di MI Nurul Mun'im tidak hanya dapat mengatasi hambatan dalam berinteraksi, tetapi juga dapat mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis kepribadian diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, membantu mereka berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis kepribadian di MI Nurul Mun'im tidak hanya bermanfaat bagi siswa introvert, tetapi juga penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi langkah yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang memberdayakan semua siswa, baik yang introvert maupun ekstrovert.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran berbasis kepribadian dalam mendukung kepercayaan diri siswa introvert di MI Nurul Mun'im. Penelitian ini melibatkan siswa introvert yang dipilih berdasarkan identifikasi oleh guru dan

sejumlah guru yang mengajar di sekolah MI Nurul Mun'im. Data akan dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta penggunaan kuesioner untuk mengidentifikasi kepribadian siswa dan mengukur perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka. Selain itu, dokumentasi seperti RPP dan catatan evaluasi pembelajaran juga akan dianalisis. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, termasuk izin dari pihak sekolah dan identifikasi siswa introvert. Pengumpulan data dilakukan selama satu semester dengan observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait penerapan strategi pembelajaran berbasis kepribadian dan dampaknya terhadap siswa introvert. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan metodologi ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang menggambarkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis kepribadian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert di MI Nurul Mun'im.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis kepribadian dapat mendukung peningkatan rasa percaya diri siswa introvert di dalam kelas di MI Nurul

Mun'im. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen pembelajaran, berikut adalah hasil penelitian dan pembahasannya terkait dengan bagaimana strategi ini diterapkan di kelas MI Nurul Mun'im.



Gambar 1. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Kepribadian

Metode Pembelajaran Berdasarkan Kepribadian Introvert

Setiap individu memiliki kepribadian yang unik, dan hal ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, termasuk dalam konteks pembelajaran. Introvert dikenal dengan kecenderungannya untuk lebih menikmati waktu sendiri, berpikir mendalam, serta cenderung lebih nyaman dalam situasi yang lebih tenang dan kurang sosial. Kepribadian ini tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari, tetapi juga cara mereka menyerap dan memproses informasi. Dalam dunia pendidikan, penting untuk mengenal dan memahami bagaimana karakteristik introvert memengaruhi gaya belajar mereka. Pembelajaran berbasis kepribadian, khususnya yang disesuaikan dengan sifat introvert, dapat meningkatkan efektivitas dan kenyamanan siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan

psikologis dan sosial introvert akan membantu mereka untuk berkembang lebih maksimal, tanpa merasa tertekan atau terbebani dengan ekspektasi sosial yang seringkali hadir di lingkungan belajar yang lebih ekstrovert. Berikut metode yang dilakukan di MI Nurul Mun'im.



Gambar 2. MPBKI (Metode Pembelajaran Berdasarkan Kepribadian Introvert)

Melalui metode pembelajaran berdasarkan kepribadian introvert ini diharapkan MI Nurul Mun'im dapat memenuhi kebutuhan siswa/siswinya tanpa memandang karakter bawaan yang ada pada seitan pribadi anak. Di MI Nurul Mun'im, salah satu metode yang diterapkan adalah pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelompok kecil. Dalam metode ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang lebih kecil untuk membahas materi pelajaran. Pendekatan ini membantu siswa introvert merasa lebih nyaman dalam berbicara dan berbagi pendapat tanpa merasa tertekan oleh dinamika kelas yang besar. Sebelumnya, banyak

siswa introvert yang cenderung menghindari berbicara di depan kelas besar karena mereka merasa tidak cukup nyaman dalam interaksi sosial yang intens. Namun, dengan adanya diskusi kelompok kecil, mereka merasa lebih mudah mengungkapkan ide-ide mereka.

Seorang guru di MI Nurul Mun'im menjelaskan, "Dengan diskusi kelompok kecil, saya melihat bahwa siswa introvert mulai lebih aktif berbicara. Mereka merasa lebih tenang dan tidak tertekan oleh banyaknya siswa di kelas besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan pendapat mereka lebih terbuka dan percaya diri." Salah seorang siswa introvert mengungkapkan, "Saya merasa lebih mudah untuk berbicara dengan teman-teman dalam kelompok kecil. Tidak ada banyak orang, jadi saya merasa tidak terlalu cemas dan bisa berbicara dengan lebih jelas."

Penerapan metode pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil menjadi salah satu inovasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung setiap karakter siswa (Pratiwi et al., 2024; Widat et al., 2022). Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa introvert untuk berbicara lebih bebas, karena mereka merasa lebih nyaman dalam interaksi yang lebih intim tanpa tekanan dari dinamika kelas besar. Dengan adanya diskusi kelompok kecil, mereka memiliki ruang untuk mengungkapkan ide-ide dan pendapat mereka dengan lebih percaya diri. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

komunikasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar (Mukholadun & Aliyyah, 2024; Widat, Al Anshori, et al., 2022; dan Saleha et al., 2022).

Selain diskusi kelompok kecil, guru juga menerapkan tugas individu sebagai metode pembelajaran. Tugas individu ini memberikan kesempatan kepada siswa introvert untuk bekerja secara mandiri dan lebih mendalam dalam memahami materi, tanpa tekanan untuk berinteraksi secara sosial. Siswa introvert diberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas tersebut, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam belajar dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan tenang.

Guru lainnya mengatakan, "Tugas individu sangat membantu siswa introvert. Mereka bisa bekerja dengan kecepatan mereka sendiri, tanpa merasa terburu-buru atau tertekan oleh keramaian kelas. Saya melihat hasil pekerjaan mereka lebih baik karena mereka bisa mendalami materi dengan lebih tenang." Selanjutnya seorang siswa introvert menyatakan, "Saya lebih suka tugas individu karena saya bisa mengerjakannya dengan fokus. Tidak ada gangguan dari teman-teman, dan saya bisa berpikir lebih lama sebelum memberikan jawaban saya."

Dalam setiap pelajaran, guru memberikan waktu lebih lama bagi siswa introvert untuk berpikir dan merumuskan jawabannya. Dengan cara ini, siswa introvert tidak merasa terburu-buru atau tertekan oleh

kecepatan percakapan di kelas yang seringkali didominasi oleh siswa ekstrovert. Pemberian waktu ekstra memungkinkan mereka untuk mengolah informasi dengan lebih matang dan memberikan jawaban yang lebih terperinci dan berpikir.

Salah satu guru mengungkapkan, "Memberikan waktu lebih lama kepada siswa introvert untuk berpikir sangat efektif. Saya melihat mereka bisa memberikan jawaban yang lebih mendalam dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan." Siswa introvert menambahkan, "Ketika guru memberi waktu lebih lama untuk berpikir, saya merasa lebih dihargai. Saya bisa mengolah pemikiran saya dengan lebih baik tanpa merasa terburu-buru atau khawatir akan ditanya sebelum siap."

Metode pembelajaran berbasis kepribadian introvert dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa introvert. Salah satu metode utama adalah diskusi kelompok kecil, yang membantu siswa introvert merasa lebih nyaman berbicara dan berbagi pendapat tanpa tekanan keramaian kelas besar (Sejati & Jaelani, 2024; Widat, Fauzi, et al., 2022). Selain itu, tugas individu memberi kesempatan bagi mereka untuk bekerja mandiri, mengurangi kecemasan sosial, dan mendalami materi lebih dalam (Mudarris et al., 2022). Guru juga memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, sehingga siswa introvert dapat merumuskan jawaban dengan matang tanpa terburu-buru. Dengan penerapan metode ini, siswa introvert

dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan efektif.

Dengan penerapan metode-metode ini, siswa introvert di MI Nurul Mun'im tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam berinteraksi di kelas, tetapi juga dapat menunjukkan potensi akademik mereka dengan lebih baik. Pendekatan berbasis kepribadian ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik kepribadian mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyaman, efektif, dan inklusif.

Pendekatan Umpan Balik Personal dan Mendalam

Salah satu elemen penting dalam strategi pembelajaran berbasis kepribadian adalah pemberian umpan balik yang lebih personal dan mendalam, khususnya bagi siswa introvert. Di MI Nurul Mun'im, para guru memahami bahwa siswa dengan kepribadian introvert membutuhkan perhatian lebih dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru memberikan umpan balik secara individu, dengan fokus pada aspek yang lebih spesifik, baik dalam tugas yang diberikan maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh, ketika siswa introvert memberikan jawaban atau ide, guru memberikan pujian yang lebih terperinci, seperti mengapresiasi bagian tertentu dari jawaban yang

menunjukkan pemikiran mendalam atau kreativitas. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi.

Seorang guru di MI Nurul Mun'im mengatakan, "Memberikan umpan balik yang spesifik sangat membantu siswa introvert. Saya berusaha memuji dengan cara yang tepat, seperti 'Jawabanmu sangat logis dan menunjukkan pemikiran yang matang.' Dengan begitu, mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi lagi." Salah seorang siswa introvert juga menyatakan, "Saya merasa senang saat guru memberi pujian yang tepat. Misalnya, 'Kamu benar-benar memperhatikan detail dalam jawabanmu.' Itu membuat saya merasa dihargai, dan saya semakin percaya diri untuk berbicara di kelas."

Pembelajaran berbasis kepribadian, khususnya untuk siswa dengan kepribadian introvert, telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian di bidang Pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang lebih personal dan mendalam sangat penting bagi siswa dengan kepribadian introvert, yang cenderung lebih pendiam dan kurang terbuka dalam berinteraksi di kelas. Umpan balik yang spesifik dan terfokus pada proses serta usaha siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Pada siswa introvert, umpan balik yang bersifat umum sering kali tidak cukup untuk memotivasi mereka (Azhar & Wahyudi, 2024). Oleh karena itu, di MI Nurul Mun'im, para guru memberikan

umpan balik yang lebih terperinci, khususnya pada aspek-aspek tertentu yang menunjukkan pemikiran mendalam atau kreativitas siswa. Umpan balik yang positif dan mendalam dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan mendukung kebutuhan otonomi siswa introvert dalam proses pembelajaran (Haryadi, 2024). Dengan pendekatan seperti ini, siswa introvert merasa dihargai atas usaha dan pemikiran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, guru juga sering meluangkan waktu untuk berbicara satu per satu dengan siswa introvert setelah pelajaran berakhir. Dalam tanya jawab ini, guru bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa introvert terhadap materi pelajaran. Siswa diberikan ruang untuk bertanya dan mengungkapkan kebingungannya tanpa ada tekanan dari interaksi sosial yang lebih luas di kelas. Proses ini membantu siswa introvert merasa lebih nyaman dalam berbicara dan mengungkapkan ide atau pertanyaan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru "Setelah kelas, saya sering berbicara dengan siswa introvert satu per satu. Mereka lebih nyaman berbicara dalam situasi yang lebih pribadi, tanpa ada rasa cemas di depan teman-temannya. Dengan cara ini, mereka bisa lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang belum mereka pahami."

Interaksi yang lebih personal dan intensif, seperti percakapan satu

per satu antara guru dan siswa, dapat membantu siswa introvert merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat atau kebingungannya. Siswa introvert sering kali kesulitan mengungkapkan diri dalam situasi kelas yang lebih besar dan lebih dinamis, karena mereka cenderung merasa tertekan oleh interaksi sosial yang intens (Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, guru yang meluangkan waktu untuk berbicara langsung dengan siswa introvert setelah pelajaran berakhir memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dengan lebih leluasa, tanpa tekanan sosial. Percakapan yang lebih mendalam dalam format individual memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dan merasa didengar, yang penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Setiawaty, 2024). Dengan adanya ruang ini, siswa introvert merasa lebih dihargai, dan proses belajar mereka menjadi lebih efektif karena mereka bisa lebih fokus pada pemahaman konsep tanpa terhambat oleh ketegangan sosial.

Dengan memberikan umpan balik yang personal dan mendalam, serta memberikan ruang untuk tanya jawab secara individu, guru-guru di MI Nurul Mun'im berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung bagi siswa introvert. Hal ini tidak hanya membantu mereka merasa dihargai, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan pengalaman belajar mereka lebih bermakna dan

memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan kepribadian mereka.

Peningkatan Percaya Diri melalui Refleksi dan Evaluasi

Strategi pembelajaran berbasis kepribadian, khususnya bagi siswa introvert, menekankan pentingnya kegiatan refleksi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri. Di MI Nurul Mun'im, salah satu metode yang diterapkan adalah kegiatan menulis jurnal reflektif setiap akhir minggu. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, serta pencapaian yang mereka rasakan. Proses refleksi ini memungkinkan siswa introvert untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka secara tertulis, memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir lebih mendalam tanpa terburu-buru atau tekanan yang biasanya muncul saat berbicara di depan kelas. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk memproses informasi secara mandiri dan lebih terstruktur, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menetapkan tujuan untuk perkembangan lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan di MI Nurul Mun'im, terlihat bahwa siswa introvert sangat menghargai kesempatan untuk menulis di jurnal reflektif. Mereka merasa lebih nyaman mengungkapkan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan daripada berbicara di depan kelas yang lebih besar. Aktivitas ini memberi mereka waktu untuk berpikir lebih dalam, serta

merenung tentang hal-hal yang telah dipelajari dan bagaimana mereka bisa memperbaiki diri. Hal ini juga memberikan mereka rasa aman dalam berbicara dengan diri sendiri, tanpa takut penilaian langsung dari teman-teman atau guru.

Peningkatan rasa percaya diri siswa dapat dicapai melalui proses refleksi dan evaluasi yang mendalam, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis kepribadian. Refleksi diri yang terstruktur dapat membantu siswa mengenali kemajuan yang telah dicapai dan area yang perlu diperbaiki, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam konteks ini, evaluasi yang berfokus pada usaha dan pencapaian individu, bukannya hanya hasil akhir, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat perkembangan mereka secara objektif (Gani et al., 2024). Sebagai contoh, refleksi yang dilakukan oleh siswa setelah mendapatkan umpan balik atau evaluasi membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana mereka dapat memperbaiki diri di masa depan. Hal ini sangat relevan bagi siswa dengan kepribadian introvert, yang mungkin lebih cenderung meragukan kemampuan diri mereka.

Selain kegiatan refleksi, evaluasi yang dilakukan oleh guru juga mengutamakan pendekatan yang lebih kualitatif dan formatif. Guru memberikan umpan balik yang lebih fokus pada usaha dan perkembangan pribadi siswa, bukan hanya pada angka atau hasil ujian semata. Pendekatan ini sangat efektif dalam

mengurangi kecemasan yang sering dirasakan oleh siswa introvert terhadap penilaian publik. Siswa introvert yang biasanya merasa terintimidasi oleh hasil ujian atau nilai angka, lebih bisa merasa dihargai dengan pendekatan yang memberi pengakuan terhadap upaya dan proses mereka. Dengan demikian, mereka mulai memahami bahwa pembelajaran bukan hanya soal mencapai hasil yang sempurna, tetapi juga tentang bagaimana mereka berkembang melalui setiap langkah yang mereka ambil.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa siswa introvert di MI Nurul Mun'im cenderung merasa lebih percaya diri ketika diberikan umpan balik yang memfokuskan pada usaha dan progres mereka. Umpan balik ini memungkinkan mereka untuk melihat bahwa guru tidak hanya menilai mereka berdasarkan hasil yang tampak, tetapi juga memberi perhatian pada usaha dan proses yang telah mereka lakukan. Hal ini sangat mendukung pengembangan rasa percaya diri mereka, terutama karena mereka merasa tidak lagi dibebani oleh tekanan untuk selalu memperoleh hasil yang sempurna.

Evaluasi yang berbasis usaha ini memberikan ruang bagi siswa introvert untuk merasa dihargai atas usaha dan kemajuan mereka, tanpa harus merasa terbebani oleh ekspektasi eksternal atau standar yang ditetapkan oleh orang lain (Sulfemi, 2018; Saleha et al., 2022). Dalam lingkungan yang lebih mendukung dan penuh pengertian ini,

siswa introvert merasa lebih aman untuk mengungkapkan pendapat mereka, belajar dengan cara yang lebih nyaman, dan memperbaiki kekurangan mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Pemberian umpan balik yang mendalam dan konstruktif ini memberi mereka pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dengan lebih percaya diri.

Melalui wawancara dengan beberapa siswa introvert, peneliti menemukan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika guru memberikan umpan balik yang spesifik dan mendalam tentang usaha mereka. Mereka merasa lebih nyaman dan yakin untuk berbicara, bertanya, atau memberikan pendapat, karena merasa didukung untuk berkembang tanpa tekanan yang berlebihan. Proses ini secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri mereka, mengingat mereka tidak hanya diukur berdasarkan hasil tetapi juga dilihat dalam konteks usaha dan progres pribadi.

Kegiatan refleksi dan evaluasi berbasis usaha ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa introvert. Dengan memahami bahwa pembelajaran adalah proses yang melibatkan upaya dan waktu untuk berkembang, mereka tidak lagi merasa tertekan untuk menunjukkan hasil yang sempurna di hadapan orang lain. Sebaliknya, mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang,

serta lebih siap menghadapi tantangan yang ada. Hal ini secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka, membantu mereka untuk terus maju dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Siswa introvert di MI Nurul Mun'im menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal partisipasi kelas dan interaksi sosial setelah penerapan refleksi dan evaluasi berbasis usaha. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka, baik di dalam kelompok kecil maupun di depan kelas, karena merasa tidak terbebani oleh tekanan untuk selalu menghasilkan jawaban yang sempurna. Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang mendalam dan fokus pada usaha dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi mereka.

Melalui penerapan kegiatan refleksi yang terstruktur dan evaluasi berbasis usaha ini, MI Nurul Mun'im berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi siswa introvert. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan perkembangan yang mereka capai, meskipun secara diam-diam atau perlahan, dan merasa lebih nyaman untuk berbicara, bertanya, atau berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya, refleksi dan evaluasi menjadi dua aspek penting yang membantu siswa introvert untuk merasakan peningkatan dalam rasa percaya diri mereka, memungkinkan mereka untuk belajar lebih baik dan lebih maksimal.

Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing

Dalam konteks pembelajaran berbasis kepribadian, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing, terutama bagi siswa introvert. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada penyampaian materi secara langsung, guru di MI Nurul Mun'im berusaha mengenal lebih dalam kepribadian setiap siswa, termasuk siswa introvert. Melalui pemahaman ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, dan memberikan perhatian yang lebih spesifik pada kebutuhan masing-masing siswa.

Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan tidak menghakimi. Hal ini sangat penting bagi siswa introvert yang cenderung merasa tertekan di lingkungan yang terlalu ramai atau terlalu berfokus pada interaksi verbal. Guru memastikan bahwa setiap siswa, baik introvert maupun ekstrovert, merasa nyaman untuk belajar sesuai dengan cara mereka masing-masing. Untuk siswa introvert, guru memberikan lebih banyak kesempatan untuk berpikir secara mandiri, serta memfasilitasi interaksi yang lebih kecil dan pribadi, seperti diskusi kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk berbicara lebih leluasa tanpa tekanan.

Guru yang memahami kepribadian siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih

efektif dan mendukung, terutama bagi siswa introvert. Guru yang berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, dengan mengenali karakteristik masing-masing siswa, dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Pendekatan ini penting, karena siswa introvert sering merasa tertekan dalam lingkungan kelas yang lebih berorientasi pada interaksi sosial atau penyampaian materi secara umum. Siswa introvert membutuhkan waktu lebih untuk memproses informasi dan lebih nyaman dalam suasana yang lebih tenang dan mendalam (Firdausiah, 2021). Dengan pemahaman terhadap kepribadian siswa, seperti yang diterapkan di MI Nurul Mun'im, guru dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi siswa introvert untuk belajar, memberi ruang bagi mereka untuk berkembang secara optimal tanpa merasa terabaikan atau tertekan oleh dinamika kelas yang lebih besar. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian siswa ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa introvert secara signifikan.

Selain itu, sebagai pembimbing, guru juga berperan dalam membimbing perkembangan siswa introvert secara individual. Guru sering melakukan interaksi pribadi, memberikan umpan balik yang mendalam, dan memberi dukungan secara khusus dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya menilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga mengapresiasi

usaha, kemajuan, dan proses yang telah dilalui oleh siswa. Misalnya, saat siswa introvert menunjukkan keberanian untuk berbicara atau mengemukakan ide, guru memberikan pujian yang lebih spesifik agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif lagi.

Guru di MI Nurul Mun'im juga memperhatikan kebutuhan siswa introvert dalam hal waktu. Siswa introvert biasanya membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan situasi sosial yang ramai. Oleh karena itu, guru menyusun strategi pembelajaran yang memberi waktu lebih bagi mereka untuk memproses informasi dan memberikan jawaban secara terstruktur. Guru juga memberikan ruang yang lebih tenang dan minim gangguan agar siswa introvert dapat fokus dalam belajar tanpa merasa terbebani oleh interaksi sosial yang terlalu intens.

Pentingnya memberikan waktu tambahan bagi siswa introvert dalam lingkungan pembelajaran yang lebih tenang, agar mereka dapat berfungsi dengan lebih baik tanpa tekanan dari interaksi sosial yang berlebihan. Di MI Nurul Mun'im, guru memahami kebutuhan ini dan menyusun strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa introvert memiliki waktu lebih untuk beradaptasi dan memberikan jawaban dengan lebih terstruktur. Ketika siswa diberikan ruang yang lebih tenang dan minim gangguan, mereka dapat lebih fokus dan mengoptimalkan potensi belajar mereka. Dengan memberikan waktu

tambahan dan suasana yang lebih kondusif, guru tidak hanya mendukung kemampuan kognitif siswa introvert, tetapi juga membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau jawaban. Pendekatan ini memungkinkan siswa introvert untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tekanan sosial yang terlalu intens.

Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing siswa introvert dalam mengembangkan potensi mereka, baik akademik maupun sosial. Dengan menjadi fasilitator yang memahami kebutuhan siswa dan pembimbing yang memberikan dukungan personal, guru membantu siswa introvert merasa lebih percaya diri, lebih nyaman dalam belajar, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Ini menjadikan peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa introvert, serta membantu mereka untuk berkembang sesuai dengan cara dan ritme mereka sendiri.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis kepribadian, khususnya yang disesuaikan dengan karakteristik siswa introvert, secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran. Di MI Nurul Mun'im, metode seperti diskusi kelompok kecil, tugas individu, dan pemberian waktu ekstra untuk

berpikir terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif. Umpan balik personal dan mendalam dari guru, serta kegiatan refleksi dan evaluasi berbasis usaha, turut berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa introvert. Peran guru sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan individual siswa juga memberikan dampak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Secara keseluruhan, penerapan strategi ini membantu siswa introvert berkembang lebih optimal dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya bagi guru untuk memiliki pendekatan yang lebih sensitif terhadap kepribadian siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Sekolah juga perlu mengadaptasi kurikulum yang lebih inklusif dan menyediakan pelatihan bagi guru dalam mengelola keberagaman kepribadian siswa. Selain itu, penelitian ini mendorong studi lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis kepribadian untuk memperkaya pemahaman tentang pengalaman belajar siswa secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Airlangga University Press.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi*, 1(1), 1–15.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Firdausiah, F. (2021). Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1394–1402. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.629>
- Gani, R. H., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wljaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Ramlah HA. Gani, Nunung Supratmi, Titin Ernawati, Herman Wljaya*, 3(2), 106–119.
- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa. *JURNAL WISTARAJurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 5(2), 123–135.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139.
- Kurniawati, A. D., & Noviani, J. (2022). Motivational profiles of prospective mathematics teachers based on different types

- of personalities. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 15(1), 20–36.
- Maemunah, M., Harahap, A. A., Ramadhan, A. H., Kohar, A., Fatin, B. A., Ramadhani, N., Al-Ayubi, N., & Rosalinda, R. (2025). Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Layanan Pendidikan Di SMAN 3 Tangerang. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 108–120.
- Mooy, V. J., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Dampak Dan Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok bagi Siswa SMA dalam Pendidikan Agama Kristen. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 46–64.
- Mudarris, B., Rozi, F., & Islamiyah, N. (2022). Penggunaan Media Vlog dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 1–10.
- Mukholadun, W., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pengelolaan Dinamika Kelompok pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 144–159.
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul'Aisy, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198.
- Nisa, I. F. (2023). Gambaran loneliness pada wanita dewasa awal yang bekerja. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 455–474.
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
- Saleha, L. (2023). Servant Leadership : Maintaining Teacher Commitment And Building Community Trust. *Journal of Journal of Social Studies and Education*, 01(01), 14–25.
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Saputra, J. M., Furqan, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Pendekatan Psikologis Pendidikan Islam Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Siswa Introvert. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 236–246.
- Sejati, M. M., & Jaelani, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdiferensiasi Ekstrovert Dan Introvert Berbasis Proyek. *UJMES*, 09(02), 68–82.
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485.
- Simanjuntak, Y. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 171–189.
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert dan

- Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15.
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1–154.
- Widat, F., Al Anshori, H. A., Amir, A., Istiqamah, N., & Litfiyati, L. (2022). Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2573–2582. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>
- Widat, F., Fauzi, A., & Saleha, L. (2022). *Strategy For The Development Of Superior Madrasah By Building Teacher ' S Commitment To The Organization*. 4(2), 213–223.
- Xaviera, F., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2021). Perbedaan self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian extrovert & introvert pada remaja pengguna media sosial instagram di Surabaya. *Perbedaan Self-Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert & Introvert Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Di Surabaya*, 9(1), 42–49.